A-PDF Watermark DEMO: Purchase from www.A-PDF.com to remove the watermark

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Paru Obstruksi Kronis atau PPOK merupakan penyakit yang tidak asing di dunia ksesehatan. PPOK adalah istilah yang menggambarkan sejumlah penyakit yang menyerang paru-paru dalam jangka waktu yang panjang dan ditandai dengan obstruksi aliran udara dan hiperinflasi paru. PPOK tergolong penyakit tidak menular dan menjadi penyebab kematian terbesar ke-4 di dunia, setelah penyakit kardiovaskuler, kanker, dan diabetes (WHO, 2010). Lebih dari 3 juta jiwa meninggal karena PPOK di tahun 2016 dan menyumbang 6% dari seluruh kematian, sehingga diprediksi pada 2020 penyakit PPOK akan menduduki peringkat ketiga sebagai penyebab utama kematian di Dunia (Guide dan Copd, 2010). Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2013 mencatat sebesar 3,7 persen penduduk Indonesia menderita PPOK dimana prevalensi lebih tinggi pada laki-laki. Sedangkan prevalensi data PPOK di Propinsi Daerah Istimewah Yogyakarta di Kabupaten Sleman selama 3 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2017 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 sebanyak 164 kasus, pada tahun 2016 sebanyak 1249 kasus, dan pada tahun 2017 sebanyak 1662 kasus (Dinkes, 2017). Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya keterkaitan penderita PPOK dengan kebiasaan merokok dan keterpajanan asap rokok secara pasif di Indonesia, yang mana semakin tinggi prevalensi merokok akan semakin tinggi resiko terjadinya PPOK (Kusumawardani et al., 2017).

STIKES BETHESDA YAKKUM

The Global Initiative for Chronic Obstructive Pulmonary Disease (GOLD) mendefinisikan PPOK sebagai penyakit gangguan saluran napas yang bersifat progresif dan berhubungan dengan respon inflamasi oleh karena gas atau partikel iritan tertentu. Pada tahun 2014, PPOK tidak lagi dimasukkan terminologi penyakit bronkitis kronis dan emfisema, sehingga GOLD mendefinisikan ulang PPOK sebagai gabungan penyakit saluran napas kecil dan destruksi parenkim yang bersifat progresif dengan gejala yang hampir mirip seperti bronkitis kronis, emfisema, asma, bronkiektasis, dan bronkiolitis (Soeroto dan Suryadinata, 2014).

Pasien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) membutuhkan penanganan yang tepat dan cepat supaya mencegah kematian dan komplikasi. Kondisi pasien pada waktu datang kerumah sakit akan mempengaruhi prognosis dari penyakit PPOK ini. Pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) diharapkan mendapat pelayanan maksimal dari tenaga kesehatan, perawat juga memberikan pelayanan melalui asuhan keperawatan yang tepat. Pemberian asuhan keperawatan yang tepat pada pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) juga dapat meningkatkan kompetensi perawat dapat merawat pasien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK). STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk uji komprehensif yang bertujuan untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang profssional dalam memberi asuhan keperawatan pada pasien. Penulis diberi kesempatan untuk uji komprehensif pada tanggal 22-24 Juli 2020 dengan kasus kelolaan “Asuhan Keperawatan Pada Bp. M dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Ruang E Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta”.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

   Penulisan laporan tentang penerapan asuhan keperawatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan asuhan keperawatan pada pasien Bp. M dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) menggunakan pendekatan proses keperawatan secara komprehensif (bio-psiko-sosial, dan spiritual).

2. Tujuan Khusus

   Diharapkan mahasiswa mampu:

   a. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien dengan *Penyakit* Paru Obstruksi Kronik (PPOK) pada Bp. M
   b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada klien dengan *Penyakit* Paru Obstruksi Kronik (PPOK) pada Bp. M
   c. Menyusun rencana tindakan pada klien dengan Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) pada Bp. M
   d. Melaksanakan Implementasi pada klien dengan *Penyakit Paru* Obstruksi Kronik (PPOK) pada Bp. M
   e. Melakukan Evaluasi pada klien dengan *Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK)Hemoragik* pada Bp. M

STIKES BETHESDA YAKKUM

C. Sistematika Penulisan

Laporan karya ilmiah ini terdiri dari lima bab yang diawali dengan kata pengantar dan daftar isi. BAB I berisi tentang: latar belakang masalah, tujuan penulisan, serta sistematika penulisan. BAB II berisi tentang tujuan teoritis: definisi, anatomi fisiologi, epidemiologi, patoflowdiagram, pemeriksaan

diagnostik, penatalaksanaan, pencegahan, discharge planning serta konsep asuhan keperawatan pada pasien Paru Obstruksi Kronik (PPOK). BAB III Pengelolaan kasus, memuat tentang kasus yang diamati dari pengkajian sampai evaluasi. BAB IV berisi pembahasan antara kasus yang ada dilapangan dengan teori yang terkait dan pada Bab V berisikan kesimpulan setelah mengamati pasien dengan teori. Pada bagian akhir diberikan daftar pustaka yang mejadi referensi dalam penyusunan makalah.

STIKES BETHESDA YAKKUM